

**RELASI TIMUR BARAT DALAM TANTANGAN
STEREOTIP: KAJIAN TERHADAP FILM
*MERINDU CAHAYA DE AMSTEL***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh :

Rafasyah Aulia Nareswari

NIM: 22105020040

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rafasyah Aulia Nareswari

NIM : 22105020040

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : "Relasi Timur Barat dalam tantangan stereotip :
kajian terhadap film Merindu Cahaya De Amstel"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2025

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

NIP. 19780405 200901 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 586117
Telepon (0274) 589621, Faksi (0274) 58617
Website <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rafasyah Aulia Nareswari
NIM : 22105020040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Perum APH A-10 SETURAN BARU Rt 015 Rw
004, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Telp : 087817064233
Judul Skripsi : Relasi Timur Barat Dalam Tantangan Stereotip:
Kajian Terhadap Film Merindu Cahaya de Amstel

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Desember 2025



Rafasyah Aulia Nareswari
NIM 22105020040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-876/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : RELASI TIMUR BARAT DALAM TANTANGAN STEREOTIP:
KAJIAN TERHADAP FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFASYAH AULIA NARESWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020040
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a22470b61929

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.L, M.A
SIGNED



Valid ID: 6a22453d1091b

Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a1fc3ba28d1d

Penguji III

Dr. Roma Ulinuaha, S.S.,M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6a2292f21829f

Yogyakarta, 26 Mei 2026
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta ala Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.. Pertama tama penulis bersyukur atas rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta ahlul baitnya.

Alhamdulillah, atas segala doa, ikhtiar dan support dari berbagai pihak, peneliti dapat membuka pikiran untuk menuangkan segala ide yang akan penulis susun dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Relasi Timur Barat dalam Tantangan Stereotip : Kajian Semiotika Film Merindu Cahaya De Amstel” untuk diajukan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha dan semangat mendapatkan gelar. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A. Phil., Ph. D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Proqram Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kepada penulis masukan dan motivasi selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing

Skripsi yang sudah meluangkan waktunya di tengah kesibukan lainnya dalam memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesainya tugas akhir skripsi ini.

6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ibu Dosen Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Staff dan karyawan TU Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua Bapak Amiruddiyn dan Ibu Mertty Ririn Megawanti yang selalu menyebut nama anaknya di setiap doa tanpa berhenti, memberikan motivasi, dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Adek tersayang dan tercinta Zafeera Hasna Khoirunnisa yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kakek Alm Yudhie Hoetomo, nenek Ety Purwarnti, S.Pd, nenek almh Widaada Retnaningsih, dan keluarga besar atas segala dukungan baik dalam berupa doa, serta motivasi demi kelancaran studi penulis selama menuntut ilmu, serta ridha Allah atas segenap keluarga tercinta dan tersayang.
12. Teman-teman kajian di Teras Dakwah Yogyakarta
13. Ustadz, Ustadzah dan teman-teman admin Majelis Ta'lim Inspiratif Hijrah sebagai tempat peneliti belajar, dan berproses dalam mengerjakan skripsi serta mengurus majelis.
14. Ustadz, Ustadzah dan teman-teman admin Majelis Ar Rasyid sebagai tempat peneliti belajar, dan berproses dalam mengerjakan skripsi serta mengurus majelis.
15. Sahabatku yang paling baik mendampingi, mendengarkan curhatan,

memberikan motivasi dalam segala hal, berproses yaitu Ainun, Fita, Mba Vista dan Irma.

16. Teman-teman saya selama di kampus dari awal masuk kuliah sampai lulus Hijri, Annindita, Nia, Nida, dan Maulida yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
17. Teman-teman di Program Studi Agama Agama 2022 tanpa terkecuali yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya. Semoga sukses, dilancarkan, dan ilmunya selama dikampus dapat bermanfaat untuk masyarakat.
18. Teman-teman kegiatan organisasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian UIN Sunan Kalijaga (LP2KIS)
19. Teman-teman Komunitas Mahasiswa Nadhatul Ulama UIN Sunan Kalijaga (KMNU)
20. Teman-teman KKN Angkatan 117 kelompok 29 Dusun Jetak, Kulonprogo.
21. Kepada seluruh teman-teman yang telah ikut berkontribusi untuk membantu, berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
22. Terakhir, peneliti mohon maaf bila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 28 Desember 2025

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rafasyah AuliaNareswari

22105020040

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang adanya relasi antara Timur dan Barat dalam menghadapi masalah stereotip dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Film ini menarik untuk dianalisis dan diteliti karena menghadirkan cerita seorang wanita Belanda yang melakukan konversi agama, menjadi muslimah berhijab. Pengalaman menggunakan hijab di lingkungan masyarakat Barat yang lingkungannya mayoritas bukan Islam, menghadirkan pengalaman keagamaan yang luar biasa. Fenomena tersebut dapat membuka kajian secara kritis terhadap stereotip yang sudah berakar dari lama dan telah dibangun, dibentuk, dipertahankan, dan ditantang di masyarakat Barat. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk stereotip yang ditampilkan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, dan bagaimana film *Merindu Cahaya de Amstel* mengubah stereotip yang ditampilkan didalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data berupa dengan narasi film, dialog dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bentuk-bentuk stereotip, representasi, dan proses pembentukan makna. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan teori representasi stereotip dari Stuart Hall, khususnya pendekatan reflektif dan konstruksionis, terutama tentang stereotip.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Merindu Cahaya de Amstel* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan membahas stereotip terhadap perempuan berhijab di Barat, tetapi juga memiliki peran dalam mengubah cara pandang terhadap perempuan berhijab. Pada awalnya hijab dianggap sebagai simbol keterbelakangan, keterbelakangan, dan penindasan, tetapi dalam film ini berusaha membalikkan pandangan tersebut. Film ini menunjukkan hijab sebagai identitas, pilihan sadar, dan simbol spiritual yang dapat memperkuat tokoh utama. Awal mulanya Islam sering dipandang tertutup dan tidak rasional, namun sebaliknya film ini menggambarkan Islam sebagai jalan dalam pencarian makna hidup. Dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, pandangan Max Muller tentang prasangka agama, serta teori *framing* Entman, penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi media yang menantang dan mengubah stereotip tersebut, membuka ruang dialog antar budaya, serta memberikan pemahaman baru antara Timur dan Barat.

Kata kunci: Stereotip, Perempuan Berhijab, Film Merindu Cahaya de Amstel

ABSTRACT

This study analyzes the relationship between the East and the West in addressing the issue of stereotypes in the film *Merindu Cahaya de Amstel*. This film is of particular interest for analysis and research because it tells the story of a Dutch woman who converts to Islam and begins wearing the hijab. Her experience of wearing the hijab in a predominantly non-Muslim Western society presents a unique religious experience. This phenomenon can open the door to a critical examination of stereotypes that have long been entrenched and have been constructed, shaped, maintained, and challenged in Western society. This study will discuss the forms of stereotypes depicted in the film *Merindu Cahaya de Amstel* and how the film challenges the stereotypes presented within it.

This study employs a qualitative methodology. The data consist of film narratives, dialogue, and documentary footage. The data obtained were then analyzed using the concepts of stereotypes, representations, and the process of meaning-making. This study draws on Stuart Hall's theory of stereotypical representation, specifically the reflective and constructionist approaches, with a particular focus on stereotypes.

The results of this study indicate that the film *Merindu Cahaya de Amstel* not only serves as a form of entertainment and addresses stereotypes about women who wear the hijab in the West, transforming perceptions of women who wear the hijab. Initially, the hijab was viewed as a symbol of backwardness, underdevelopment, and oppression, but this film seeks to reverse that perception. The film portrays the hijab as an identity, a conscious choice, and a spiritual symbol that empowers the main character. While Islam was often perceived as closed-minded and irrational, the film instead depicts it as a path in the search for the meaning of life. By utilizing Stuart Hall's theory of representation, Max Müller's views on religious prejudice, and Entman's *framing* theory, this study demonstrates that film can serve as a medium to challenge and transform these stereotypes, open up spaces for intercultural dialogue, and foster new understanding between the East and the West.

Keywords: Stereotypes, Women Wearing the Hijab, the film Merindu Cahaya de Amstel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	29
A. Konteks Film Merindu Cahaya de Amstel.....	29
1. Konteks Produksi Film.....	29
2. Konteks Sosial Religius	30
3. Konteks Budaya Relasi Timur dan Barat.....	31
4. Konteks Naratif Struktural	33
5. Konteks Ideologis terhadap Identitas, Modernitas, dan Spiritualitas	34
B. Sinopsis Film Merindu Cahaya de Amstel	35
C. Pesan Film Merindu Cahaya de Amstel.....	46
BAB III TOKOH DAN KARAKTER FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	51
A. Struktur Team Film.....	51
B. Tokoh Protagonis Film.....	53
C. Tokoh Antagonis Film	63
BAB IV REPRESENTASI DAN PERUBAHAN STEREOTIP	

HIJAB DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	69
A. Representasi Bentuk-Bentuk Stereotip.....	69
1. Berdasarkan Analisis Pendekatan Reflektif.....	70
2. Berdasarkan Analisis Pendekatan Konstruksionis.....	77
B. Perubahan Representasi Stereotip Hijab di Dunia Barat	82
C. Membenci Karena Tidak Mengenal Islam.....	86
BAB V PENUTUPAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tokoh Protagonis Marien Veenhoven/Khadija Veenhoven yang diperankan oleh Amanda Rawles	53
Gambar 3. 2 Tokoh Protagonis Fatimah yang diperankan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi.....	55
Gambar 3. 3 Tokoh Protagonis Ranti Hapsari yang diperankan oleh Maudy Koesnadi.....	57
Gambar 3. 4 Tokoh Protagonis Joko yang diperankan oleh Ridwan Remin.....	58
Gambar 3. 5 Tokoh Protagonis Nicholan van Dijk yang diperankan oleh Bryan Domani.....	60
Gambar 3. 6 Tokoh Protagonis Kamala yang diperankan oleh Rachel Amanda.....	61
Gambar 3. 7 Tokoh Antagonis Niels Sneijder yang diperankan oleh Floris Bosma.....	63
Gambar 3. 8 Tokoh Antagonis orangtua Khadija yang diperankan oleh Rangnar van Linden van Den Heuvell sebagai ayah, dan Angele Roelofs sebagai ibu	64
Gambar 3. 9 Tokoh Antagonis yang diperankan oleh Rita Nurmaliza...	65
Gambar 3. 10 Tokoh Antagonis Pak Gustaff yang diperankan oleh Allard Warna.....	67
Gambar 4. 1 Scene pada saat Khadijah berjalan di jembatan Amsterdam, dan tidak sengaja Nicholas memfoto Khadijah yang terlihat bercahaya.	72
Gambar 4. 2 pada Scene 11:55 Nicholas memandang sinis mengenai wanita muslim berhijab di Eropa.....	73
Gambar 4. 3 pada scene 24:46 suasana malam di Belanda yang dimana masyarakatnya suka keluar mencari kebebasan.	74
Gambar 4. 4 Scene Fatimah memakaikan hijab.....	76
Gambar 4. 5 Scene 43:33 Pertama kali Khadijah menggunakan hijab dan seperti ada harapan baru. Khadijah merasa orang-orang terdekatnya sangat sulit untuk menerima perubahan dirinya yang menggunakan hijab. Khadijah bilang kepada Khadijah “Allah sayang kepadamu Khadijah, dan semuanya akan baik-baik saja.” Khadijah percaya apapun yang terjadi memeluk Islam merupakan keputusan yang terbaik didalam hidupnya.	78
Gambar 4. 6 Scene 44:20 pada saat Khadijah memberikan jurnal tentang	

	perjalanan hidupnya kepada Nicholas untuk membantu dalam melengkapi artikelnya tentang dirinya.....	79
Gambar 4. 7	pada Scene 1:22:56-1:25:00, pada saat Nicholas sudah memantapkan hatinya untuk koversi ke Islam.	80
Gambar 4. 8	Pada <i>scene</i> 40:36, Fatimah menjelaskan kepada Khadijah bahwa Islam tidak pernah memaksa wanita untuk menggunakan hijab, tapi Allah akan menjaga hambanya jika menggunakan hijab.....	83
Gambar 4. 9	Scene 1:02:55-1:04:59, Ketika selesai sholat, Kamala berusaha menuruti permintaan ibunya dan pelan-pelan mengubah permasalahan yang ada. Kamala bertanya kepada Khadijah “Khadijah, Allah masih mau terima aku gak yaa.?” Khadijah menjawab “Allah selalu menerima setiap hambanya”.....	84
Gambar 4. 10	Kamala meminta bantuan kepada Khadijah untuk menjadi seorang muslimah yang baik. Pertama yang dilakukan Khadijah adalah mengeluarkan kain untuk dijadikan hijab hijab kepada Khadijah, dan saat itulah Kamala pertama kalinya menggunakan hijab.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai kodrat sebagai makhluk sosial. Adanya hal ini berarti manusia tidak dapat menjalani kebutuhan hidupnya secara mandiri, sehingga harus membutuhkan hubungan interaksi timbal balik dengan lingkungan.¹ Ketergantungan manusia merupakan kepentingan dalam kehidupan. Secara individu manusia memiliki keterbatasan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat mendorong dirinya dalam membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan interaksi sosial ini memiliki keterlibatan pada dua individu atau kelompok, dengan bertujuan untuk kebutuhan pribadi, kelompok, maupun masyarakat. Relasi sosial adalah sebagai bentuk adanya hubungan interaksi secara dinamis yang terjadi pada antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok. Relasi tersebut memiliki tujuan yaitu dengan adanya timbal balik yang dilakukan, dengan cara masing-masing pihak yang terlibat dapat saling mempengaruhi dan dapat membetuk pada relasi tertentu.² Peran sosial di lingkungan memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara individu. Dengan melalui interaksi sosial ini, manusia mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang terkandung pada pembentukan kepribadian dan identitas sosial.

¹ Tim Mitra Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm 31.

² B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 30.

Masyarakat di dunia ini terbagi dalam dua benua yang berbeda, yaitu benua Barat dan Timur secara geografis. Hubungan relasi antara masyarakat barat dan timur memiliki perbedaan. Benua Timur sering kali diasosiasikan dengan nilai-nilai spiritualitas, tradisi, dan kolektivitas, sementara Barat lebih diidentik dengan rasionalitas, modernitas, dan individualisme. Relasi sosial adalah terhubungnya antara individu didalam setiap kelompok, yang dapat membentuk struktur masyarakat. Dengan adanya hubungan relasi antara timur dan barat dapat menciptakan ikatan budaya yang kuat dan menyatu, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat ini tidak bisa dipisahkan karena kendala komunikasi.

Stereotip memiliki istilah yang berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “*stereo*”, yang memiliki arti padat atau kaku, dan kata “*tip*” merupakan singkatan dari “*typos*” yang berarti model atau pola.³ Secara keseluruhan stereotip memiliki arti pada gambar atau persepsi yang tetap mengenai suatu kelompok atau individu tertentu. Stereotip mempunyai hambatan yang paling sering terjadi dalam proses komunikasi antarbudaya. Hambatan ini disebabkan dengan adanya pandangan atau penilaian terhadap suatu kelompok maupun individu yang telah dibentuk dari sejak lama, sehingga penilaiannya tidak berdasarkan pada fakta atau informasi yang akurat dan dapat mengakibatkan komunikasi yang telah terjadi menjadi kurang efektif dan berpotensi adanya kesalahpahaman. Menurut pendapatnya Samovar dan Porter, yang dikutip oleh Ilyas, pengertian stereotip adalah kepercayaan seseorang yang telah

³ Fatimah Saguni. “*Pemberian Stereotip Gender*”, Jurnal Musawa 6, no. 2 (Desember 2014), hlm 199.

terbentuk dengan adanya pandangan dan sikap seseorang terhadap kelompok tertentu maupun individu.⁴ Definisi ini merupakan bentuk generalisasi yang memiliki sifat prasangka.

Pengertian *stereotip* secara umum yaitu penilaian terhadap individu yang berdasarkan dalam kelompoknya, tanpa melihat adanya karakter yang unik ataupun perbedaan secara individual. Stereotip sering terjadi pada aspek-aspek tertentu, seperti ras, suku, agama, dan kepercayaan. Penggunaan dalam berkomunikasi yang didasarkan dengan adanya stereotip, dapat menjadikan penghalang dengan menciptakan interaksi yang baik dan efisien. Stereotip juga memiliki dampak negatif, yaitu adanya perlakuan yang tidak adil, serta dapat terjadinya kerusakan hubungan secara individu maupun antar kelompok sosial.

Saat ini berbagai jenis media massa terus berkembang dan mengalami pertumbuhan secara signifikan untuk berkomunikasi. Dengan adanya perkembangan ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerima dan menyebarkan informasi secara luas. Salah satu media massa yaitu film, yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada para penonton. Film merupakan media audio-visual yang dapat menggabungkan suara dan gambar, sehingga dapat memberikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Film sebagai sarana dalam memberikan informasi dan menyampaikan pesan kepada suatu kelompok, yang berada di suatu tempat tertentu. Audio visual dalam film memiliki karakteristik dalam mempengaruhi

⁴ Ilyas Lampe dan Haslinda B. Anriani, "*Stereotype, Prasangka Dan Dinamika Antaretnik*", Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 20, no. 1 (12 Juni 2016), hlm 21.

pola berpikir dan proses secara kognitif masyarakat.⁵ Karakteristik tersebut disampaikan dengan adanya perpaduan antara gambar dan suara, film dapat membantu dalam membentuk sikap penonton secara mendalam dibandingkan dalam media komunikasi yang lainnya.

Film adalah karya inovatif yang diciptakan melalui berbagai media. Setiap film menyimpan sejumlah nilai penting, seperti nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan, yang semua itu memiliki makna mendalam bagi penontonnya. Film berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan melalui alur cerita dan adegan-adegan yang menarik perhatian.⁶ Dalam konteks ini, film memberikan berbagai gambaran tentang bagaimana ia dapat mempengaruhi wacana dalam masyarakat melalui konten dan makna yang disampaikan.⁷ Namun, tidak semua realitas yang ditampilkan dalam film mencerminkan kebenaran, dan terkadang hal tersebut justru berpotensi menimbulkan stereotip di kalangan masyarakat. Stereotip adalah asumsi negatif yang digunakan untuk menggeneralisasi karakteristik tertentu dari suatu kelompok. Fenomena ini dapat memicu perilaku diskriminasi, terutama terkait dengan pengukuhan nilai, sikap, dan perilaku masyarakat dalam melihat perempuan Muslim, khususnya mereka yang mengenakan hijab.

Stuart Hall, seorang tokoh terkenal yang berfokus dalam bidang sosiologi berpendapat bahwa stereotip adalah bagian dari proses representasi yang menyederhanakan dan mereduksi karakter individu

⁵ Stanley J. Bran, "Pengantar Komunikasi Masa Literasi Media dan Budaya", (terjemahan), (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 231.

⁶ Joseph A Devito, "Komunikasi Antar Manusia", (Tangerang Selatan: Karisma Publisina Group, 2011), hlm 131.

⁷ Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik", (2019), hlm 11

dan kelompok ke dalam ciri tertentu yang menonjol.⁸ Stereotip mengabaikan keragaman, kompleksitas, dan keunikan yang dimiliki oleh individu, sehingga menghasilkan gambaran yang sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas.

Hall juga berpendapat bahwa media massa berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan stereotip yang berkembang di masyarakat. Media dapat membangun cara pandang tertentu terhadap kelompok sosial, budaya, agama, maupun identitas tertentu. Namun di sisi media dapat menjadi ruang untuk mendekonstruksi prasangka dan menghadirkan pemahaman yang lebih inklusif terhadap keberagaman sosial dan budaya.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi stereotip budaya terhadap perempuan berhijab pada adanya konteks Timur dan Barat, sebagaimana yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Penelitian ini nantinya akan menggunakan teori Stuart Hall yang dijadikan sebagai kerangka utamanya. Penelitian ini berfokus pada menganalisis tanda dan simbol yang terdapat dalam film tersebut, dimana dalam film tersebut perempuan berhijab di Belanda dapat direpresentasikan sebagai identitas dan stereotip budaya, serta persepsi terhadap perempuan berhijab. Dengan menggunakan aspek visual dan naratif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Relasi Timur Barat dalam Tantangan Stereotip :Kajian Terhadap Film *Merindu Cahaya De*

⁸ Angela Prysthon “*Stuart Hall, Film Studies and the Cinema*”, (2016), Universitas Federal de Pernambuco Brazil, hlm 77-86.

⁹ Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997, hlm 257-259

Amstel”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk stereotip yang ditampilkan dalam film Merindu Cahaya de Amstel?
2. Bagaimaimana film Merindu Cahaya de Amstel mengubah stereotip yang di tampilkan di dalamnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk stereotipe yang dalam film Merindu Cahaya de Amstel
2. Untuk menganalisis bagaimana film Merindu Cahaya de Amstel mengubah stereotip

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah nilai atau manfaat yang nantinya akan dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan dua manfaat yang dapat memberikan kontribusi secara signifikan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, khususnya dalam pemahaman mengenai tanda dan simbol yang terdapat dalam film tersebut, dimana dalam film tersebut perempuan berhijab di Belanda dapat direpresentasikan sebagai identitas, stereotip, persepsi dan budaya pada aspek visual dan naratif.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis, dapat memperkaya kajian media dengan memberikan pemahaman yang baru terkait adanya representasi stereotip budaya pada film, khususnya yang berfokus

pada konteks relasi antara masyarakat Timur dan Barat, tanda, simbol yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori representasi dan stereotip.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis, memiliki tujuan untuk dapat memperluas wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis secara kritis terhadap fenomena budaya dan media. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji relasi, tanda, simbol yang terdapat dalam film, khususnya yang terkait pada stereotip perempuan berhijab yang tinggal di Barat.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dan kebudayaan akademik yang memiliki peran aktif dengan adanya isu sosial budaya kontemporer, khususnya dalam bidang kajian media dan komunikasi, serta dapat menjadi saran pendukung bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah guna mengidentifikasi dan membuktikan relasi Timur-Barat, representasi budaya, serta stereotipe yang muncul dalam film. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka tidak hanya menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki objek dan kajian relevan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk memahami

bagaimana tema tersebut telah dianalisis menggunakan pendekatan stereotipe dalam media film.

Sebagaimana telah diuraikan dalam pokok permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemaknaan simbolik dan pesan tersembunyi dalam film melalui perspektif semiotika tentang stereotip Timur Barat pada film.

Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut: Artikel yang ditulis oleh Davin Deviera pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya tahun 2021 berjudul “*Representasi Budaya Tionghoa dan Orientalisme dalam Film Crazy Rich Asians*”, menjelaskan tentang representasi budaya etnis Tionghoa dan Orientalisme melalui tanda-tanda semiotik, dimana tanda-tanda budaya yang muncul dalam film, seperti simbol-simbol yang berkaitan dengan tradisi, nilai-nilai keluarga, dan interaksi sosial, serta bagaimana hal tersebut menciptakan pemahaman tentang identitas etnis Tionghoa dalam konteks modern.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis budaya melalui pendekatan representasi, serta dapat mengeksplorasi film merepresentasikan identitas budaya dan tantangan stereotipe yang muncul dari relasi antara Timur dan Barat. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu dari titik fokus objek pada penelitian, dan menggunakan teori. Penelitian Davin Deviera memiliki fokus pada film “Crazy Rich Asians” sebagai objek utamanya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

¹⁰ Davin Deviera “Representasi Budaya Tionghoa dan Orientalisme dalam Film Crazy Rich Asians” (2021), Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

film “Merindu Cahaya De Amstel” sebagai objek utamanya. Penelitian ini menjelaskan tentang semiotik Roland Barthes, sementara penelitian saya menggunakan teori Stuart Hall.

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Rizq Al Kautsar, Muhammad Raffi Avicena, Nurcholis Majid Febrian, Nani Nurani Muksin, dan Ryan Febianto pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2024 berjudul “*Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Buya Hamka*”, menjelaskan tentang teori semiotika Saussure untuk mendapatkan nilai-nilai Islam moderat dan toleransi dalam konteks masyarakat Indonesia.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan media yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pesan moral dan sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu dari isu yang diangkat, baik isu yang sudah pernah dibahas maupun isu yang akan penulis jadikan sebagai penelitian. Film Buya Hamka berfokus pada harmoni dalam pluralitas, sedangkan Merindu Cahaya de Amstel berfokus pada representasi identitas dan konstruksi stereotipe dalam hubungan antar budaya.

Skripsi yang ditulis oleh Nevira Nurcahyani pada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya tahun 2021 dengan judul “*Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Pendek Tilik*”, menjelaskan tentang stereotip perempuan yang direpresentasikan dalam film melalui analisis semiotika.¹² Karya ini

¹¹ Ahmad Rizq Al Kautsar; Muhammad Raffi Avicena; Nurcholis Majid Febrian; Nani Nurani Muksin; dan Ryan Febianto “*Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Buya Hamka*” (2024); Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹² Nevira Nurcahyani “*Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Pendek Tilik*” (2021); Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

mengidentifikasi dua jenis stereotip yaitu: stereotip tradisional yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang suka bergosip, dan kurangnya literasi digital, serta terdapat stereotip baru yang menunjukkan perempuan individu rasional dan mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan representasi reflektif, untuk memahami tanda dan simbol dalam film merepresentasikan ideologi. Sedangkan perbedaan penelitian dalam Film Tilik yang menggunakan teori semiotika John Fiske, yang menekankan pada tiga level pengkodean (realitas, representasi, dan ideologi), film Merindu Cahaya de Amstel menggunakan teori representasi Stuart Hall, yang menekankan konstruksi makna dan konteks sosial budaya.

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Yazid Yaskur pada Fakultas Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2023 berjudul “*Analisis Semiotika: Makna Denotatif dan Konotatif dalam Film Spongebob Squarepants Episode 9 “Uh, Bulu Babi” Season 9 (Dubbing Bahasa Arab)*”, menjelaskan tentang makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam penggunaan Bahasa Arab di episode 9.¹³ Artikel ini mengidentifikasi penggunaan Bahasa Arab dapat memperkaya pemahaman penonton terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk dapat menganalisis makna dalam film secara mendalam baik fenomena sosial, budaya,

¹³ Muhammad Yazid Yaskur, “*Analisis Semiotika: Makna Denotatif dan Konotatif dalam Film Spongebob Squarepants Episode 9 “Uh, Bulu Babi” Season 9 (Dubbing Bahasa Arab)*” (2023); Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

dan perilaku manusia. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti, artikel yang ditulis Muhammad Yazid Yaskur, membahas dan meneliti film “Spongebob Squarepants”. Ia menggunakan Bahasa Arab dan melakukan penelitian dengan pendekatan teorinya Roland Barthes, sedangkan film Merindu Cahaya De Amstel menggunakan teori Stuart Hall untuk menganalisis stereotipe, yang lebih menekankan pada konteks sosial budaya.

Skripsi yang ditulis oleh Qurrotul Aini pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul “*Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi*”.¹⁴ Skripsi ini mengidentifikasi makna yang terkandung dalam representasi film dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada konteks etika dan moral. Persamaan kedua penelitian yaitu dengan menganalisis semiotika untuk memahami pesan yang terkandung dalam film, dan menyoroti ideologi yang tersembunyi dalam representasi film, baik dalam konteks moral maupun stereotip. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi sebelumnya berfokus pada pesan dakwah dan teori yang digunakan adalah teori John Fishke, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada teori Stuart Hall yakni mengenai tantangan stereotipe serta perubahan stereotip dalam relasi Timur Barat. Skripsi yang ditulis oleh Salsabila Sistika Indah Nafi’ah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022 berjudul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan*

¹⁴ Qurrotul Aini, “Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi” (2023) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Lokal Dalam Film Semesta”¹⁵ Skripsi ini menganalisis film dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Skripsi ini mengidentifikasi elemen-elemen tematik, skematik, dan semantik dalam dialog ataupun adegan film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam film dan ingin menyampaikan pesan sosial dan budaya. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, skripsi sebelumnya berfokus pada moderasi beragama dan kearifan lokal dengan menggunakan teori Max Weber, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada stereotipe dan relasi budaya antara Timur dan Barat dengan menggunakan teori Stuart Hall.

Skripsi yang ditulis oleh Jeanka Elma Putri pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul “*Representasi Pesan Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*”.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk film, dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu konsep representasi menurut Stuart Hall, yang membahas tentang budaya atau ide disampaikan melalui media film serta memahami makna yang terkandung dalam dialog dan adegan film. Penelitian ini

¹⁵ Salsabila Sistika Indah Nafi’ah, “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Film Semesta*” (2022); Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

¹⁶ Jeanka Elma Putri, “*Representasi Pesan Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*” (2023); Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah untuk mengajak penonton agar dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan objek yang sama, yaitu film *Merindu Cahaya de Amstel*, pendekatan menggunakan kualitatif yang mempunyai tanda dan simbol yang ada pada film. Analisis yang digunakan menggunakan pendekatan reflektif. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti lakukan yaitu, skripsi sebelumnya menganalisa representasi pesan dakwah syari’ah, aqidah, dan akhlak yang dihubungkan dengan ayat-ayat Al Qur’an dan hadits. Sedangkan peneliti menganalisa bentuk-bentuk stereotip hijab yang terjadi di dunia Barat dikaitkan dengan stereotip budaya Timur Barat.

Skripsi yang ditulis oleh Amin Yusuf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul *“Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya”*.¹⁶ Skripsi ini mengidentifikasi dan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film tanda tanya dalam melihat serangkaian adegan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Terdapat tiga nilai utama yaitu: 1) memberikan kebebasan dalam beragama, untuk saling menjalankan ibadah dan saling tolong menolong. 2) mengakui adanya hak sosial bagi setiap individu tanpa membedakan keyakinan demi harmoni dan kasih sayang. 3) menghormati perbedaan keyakinan, tetap memakan makanan yang halal bagi muslim, dan tidak saling menghalangi ibadah orang lain. Penelitian ini merepresentasikan pesan dalam kerukunan beragama dan pluralisme sebagai

pendekatan dakwah ditengan adanya konflik agama di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan objek yang dilihat sebagai sistem tanda dan menggunakan pendekatan kualitatif, serta metode dalam memaknai simbol dan pesan yang muncul dalam setiap adegan yang ada pada film. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian sebelumnya berfokus dengan adanya nilai toleransi antaragama dan pluralisme di Indonesia dalam perspektif dakwah Islam, dan memiliki hubungan sosial lintas agama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada relasi antara Timur Barat dan dekonstruksi stereotip menggunakan pendekatan semiotika. Relasi tersebut mengarah pada adanya interaksi simbolik antara dunia Timur (Islam) dan Barat (Eropa) sebagai tempat negosiasi identitas, sekaligus menjadi tempat dialog pemaknaan dalam merespons sekaligus menantang penanda secara sosial dan stereotip budaya yang sudah ada dalam pikiran manusia sejak dahulu.

Skripsi yang ditulis oleh M Fahrur Rozaq pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024 dengan judul "*Representasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)*".¹⁷ Skripsi ini menganalisis nilai-nilai dakwah Islam direpresentasikan melalui tanda-tanda dalam film. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu semiotika menurut Roland Barthes, yang membahas tentang makna tanda terbagi menjadi tiga tingkat yaitu: denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan menggunakan teori ini, dapat membantu mengungkap pesan moral yang tersirat dalam film. Teori ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode

deskriptif. Hasil penelitian dari film tersebut memberikan pesan dakwah dan nilai-nilai Islam melalui simbol dan narasi yang mendalam, serta memahami makna moral dan spiritual secara komprehensif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis semiotika untuk membaca tanda dalam film. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada kajian dalam nilai dakwah dan pesan keislaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bentuk tantangan stereotip hijab dan perubahannya antara relasi budaya Timur Barat.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Utami Sy. A. Bungsiang pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2024 dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Film Merindu Cahaya De Amstel Kaarya Arumi Ekowati*”.¹⁸ Skripsi ini berfokus pada menganalisis gambar, alur cerita, pesan toleransi antara tokoh yang memiliki perbedaan latar belakang agama. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan komunikasi dan media, yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemahaman yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, memanfaatkan media film. Teori ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, menonton berulang kali. Hasil penelitian ini menunjukkan perjalanan seorang gadis Belanda yang memeluk Islam dan kisah cinta yang penuh tantangan akibat perbedaan agama, serta mengandung pesan dakwah tentang keimanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan objek yang sama film Merindu Cahaya

de Amstel dengan pendekatan kualitatif dan memaknainya melalui tanda secara visual maupun dialog. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada analisis isi pesan dakwah seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang telah diajarkan dalam Islam serta ada pesan religius dan pesan dakwah di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Sedangkan skripsi yang akan dilakukan berfokus pada analisis bentuk-bentuk stereotip yang terjadi dan dekonstruksi stereotip pada relasi budaya Timur Barat melalui film.

Dari tinjauan Pustaka yang telah dipaparkan di atas, penelitian sebelumnya telah membahas representasi budaya, stereotipe, dan nilai-nilai dakwah dalam Film. Namun, kajian mengintegrasikan analisis semiotika untuk memahami tantangan stereotipe hijab dalam relasi budaya Timur-Barat masih terbatas. Kurangnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana film *Merindu Cahaya de Amstel* membongkar atau memperkuat stereotipe budaya Timur-Barat melalui analisis pendekatan representatif dan konstruktif. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film *Merindu Cahaya de Amstel* merepresentasikan relasi Timur-Barat sebagai tantangan stereotipe, menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna mendalam di balik narasi dan visual film.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebuah representasi atau rancangan yang menjelaskan semua aspek yang dijadikan sumber untuk penelitian berdasarkan temuan-temuan dari penelitian itu. Kerangka teori seringkali juga mencakup hubungan antara satu variabel dengan

variabel lainnya, yang biasanya menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat di antara dua atau lebih variabel tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori Stuart Hall yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Stereotipe*

Stereotipe merupakan proses representasi yang menyederhanakan dan mereduksi karakteristik suatu individu atau kelompok ke dalam beberapa ciri tertentu. Stereotip mengabaikan keragaman, kompleksitas, dan keunikan yang dimiliki setiap individu, sehingga menghasilkan gambaran yang bersifat umum, tetap, dan sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas. Stereotip tidak hanya berfungsi sebagai cara mengklasifikasikan perbedaan sosial, tetapi juga berkaitan dengan relasi kekuasaan yang membedakan antara kelompok yang dianggap "normal" dan kelompok yang diposisikan sebagai "yang lain" (the Other).¹⁸

Stereotipe adalah generalisasi yang sering kali tidak akurat dan tidak tepat mengenai sifat atau perilaku di dalam suatu kelompok sosial. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap orang lain, sehingga mengabaikan keunikan tiap individu, penilaian yang tidak adil, dan memiliki prasangka tidak baik dan memiliki sikap diskriminasi terhadap orang lain.

Stereotipe berfungsi bagaimana cara berpikir secara baik untuk mengurangi beban kognitif, namun dapat memperkuat bias

¹⁷ Qotun A. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/> diakses pada tanggal 18 Mei 2025, 09.00 WIB.

¹⁸ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), hlm. 257–259

dan kesalahpahaman.¹⁹ Dalam lingkungan antarbudaya, stereotipe dapat menghalangi pemahaman dan hubungan interaksi yang baik, dan dapat terjadi kesulitan dalam menjalani hubungan yang saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda budayanya. Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan pengertian dan dialog antara budaya satu dengan budaya yang lainnya.

2. Prasangka Agama

Menurut pandangan Max Muller, prasangka ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan dalam pemahaman agama pada kelompok lain, bukan dari agama itu sendiri. Max Muller memberikan penegasan terhadap pehaman yang didapatkan melalui darimana sumber ajaran agama tersebut, pengalaman, serta praktik pengikut suatu kelompok, bukan berdasarkan pandangan terhadap stereotip, ataupun pandangan yang telah dibangun oleh kelompok luar. Keterbatasan terhadap pengetahuan terhadap agama lain sering kali menyebabkan generalisasi dan memiliki pandangan terhadap identitas agama, sehingga membentuk prasangka sosial yang masih terus berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini, terdapat prasangka yang terjadi terhadap perempuan muslim berhijab yang hidup di masyarakat Barat, dimana terdapat sedikitnya masyarakat yang paham terhadap simbol, praktik, dan identitas Islam. Representasi pada

¹⁹ Nazwah Ramadani, Tantry Widiyanarti, Anisa Fauziah, Riesqa Marsya Salsabila, Iqbal Firmansyah, Asti Pratiwi, Della Neshia Sagita "Menguraikan Tantangan yang disebabkan oleh Stereotip Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya "; vol 1 no 3 (2024), hlm 1-8.

perempuan berhijab sering dibentuk melalui pandangan terhadap Islam yang adanya stereotip tertentu. Dengan adanya hal tersebut, Max Muller digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis terhadap terbentuknya prasangka agama yang kemudian direpresentasikan, dipertahankan, ataupun dinegosiasikan dalam film *Merindu Cahaya Se Amstel*.²⁰

3. Representasi Menurut Stuart Hall²¹

Representasi menurut Stuart Hall merupakan sebuah proses pengolahan dan pertukaran ide antara anggota dalam budaya, dengan menggunakan bahasa, tanda, dan visualisasi.²² Representasi juga menjelaskan tentang adanya suatu konsep atau ide melalui media baik secara lisan ataupun tulisan, serta mempunyai hubungan antara ide dan bahasa yang digambarkan melalui objek, orang, peristiwa yang bersifat fiktif maupun nyata. Representasi dibagi menjadi kedalam tiga bentuk yaitu:

a. Representasi Konstruksionis,

Merupakan ide yang dapat dikonstruksi kembali secara mendalam dan dengan melalui bahasa, yaitu adanya bentuk representasi yang tidak sekedar hadir melalui ide untuk disampaikan, tetapi dapat disampaikan secara berulang dengan melalui media menggunakan bahasa dalam proses penyampaian makna.

²⁰ F. Max Müller, *Introduction to the Science of Religion*, hlm. 13–27 (edisi 1873)

²¹ Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997. Hal 15-64

²² Gita Batari Hermayanthi “*Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)*” (2021), hlm 12-13.

b. Representasi Intensional

Merupakan cara dalam merupakan cara dalam merepresentasikan makna untuk menyampaikan makna yang sengaja ingin dibentuk dengan adanya kepentingan subjektif pembentuk pesan, yaitu bentuk representasi yang berasal dari niat sadar dalam membentuk gagasan, seperti yang dilakukan oleh penulis, seniman, atau iklan melalui dengan penggunaan bahasa atau simbol dalam kepentingan maksud secara pribadi individu.

c. Representasi Reflektif

Merupakan bahasa dan simbol yang digunakan representasi dijadikan untuk menyampaikannya secara langsung tanpa adanya tambahan interpretasi didalamnya, seperti penulis, seniman, dan pembuat.

4. *Semiotika*

Semiotika merupakan penelitian tentang tanda-tanda dan simbol-simbol, serta bagaimana mereka digunakan dan ditafsirkan dalam proses komunikasi.²³ Ini adalah bidang ilmu yang mengamati cara makna dihasilkan dan disampaikan melalui berbagai tanda atau simbol, seperti kata-kata, gambar, gerakan, suara, dan banyak aspek komunikasi lainnya.

²³ Dicky Nur Wahyudi “Analisis Teori Semiotika Menurut Stuart Hall dalam film Mencuri Raden Saleh”(2024), www.kompasiana.com/dicky1807/65992f2412d50f0f3f774674/a_nalisi_s-teori-semiotika-menurut-stuart-hallhttp://www.kompasiana.com/dicky1807/65992f2412d50f0f3f774674/analisis-teori-semiotika-menurut-stuart-hall-dalam-film-mencuri-raden-salehdalam-film-mencuri-raden-saleh diakses pada 19 Mei 2025 jam 06.50 WIB

Teori semiotika menurut Stuart Hall berisi tentang cara yang baru untuk menganalisis budaya dan media. Dalam konteks film “Merindu Cahaya De Amstel”. Semiotika terbagi menjadi enam yaitu:

a. Encoding dan Decoding

Menurut Stuart Hall, komunikasi media tidak hanya dilakukan dengan satu arah, tetapi terjadi hubungan timbal balik antara pesan yang ingin disampaikan dan audiens. Pada teori *encoding decoding*, produsen disebut *encoding*, yaitu terdapat nilai yang ada didalam film, serta ideologi dalam teks media yang telah di produksi. *Decoding* merupakan penafsiran yang dilakukan oleh audiens terhadap pesan terhadap pesan media yang didasarkan pada pengalaman sosial, latar belakang budaya, serta pemahaman terhadap individu. Stuart Hall menjelaskan dalam proses menerima pesan yang ada dalam media berdasarkan pengalaman sosial, budaya, dan latar belakang. Terdapat tiga posisi setiap audiens dapat memahami serta menafsirkan dengan cara yang beda yaitu : pesan yang disampaikan sesuai dengan film (Dominant Hegemonic Reading), menerima pesan dari film tetapi juga menyesuaikan pengalaman serta pandangan pribadi (Negotiated Reading), dan menolak pesan yang disampaikan didalam film (Oppositional Reading).²⁴

Film Merindu Cahaya de Amstel terdapat encoding yaitu dengan adanya simbol-simbol agama yaitu hijab,

²⁴ Hall, Stuart. "Encoding/Decoding." Dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972–1979*. London: Hutchinson, 1980. Hal 128-138

konversi agama, dan adanya relasi agama antara tokoh seorang muslim dengan tokoh non muslim dengan adanya representasi sebagai identitas Islam yang positif. Akan tetapi, berbeda dengan decoding dimana audiens dapat menerima pesan yang ada didalam film untuk meruntuhkan pandangan stereotip terhadap Islam. Sebagian orang lainnya dapat menerima pesan yang ada didalam film, namun terdapat pandangan bahwa masyarakat Barat memiliki pandangan stereotip terhadap Islam. Penonton juga menolak dengan adanya representasi yang ada didalam film. Dengan adanya hal seperti itu, encoding decoding dapat membantu berbagai macam audiens dalam menjelaskan makna tentang Islam, hijab dan relasi antara Timur dan Barat yang terdapat di film *Merindu Cahaya de Amstel*.

- b. Penanda identitas dan budaya
- c. Diferensiasi dan Simbolisme
- d. Kritik budaya dan analisis ideologi
- e. Relevansi teori Stuart Hall
- f. Implikasi praktis bagi pengembang dan penonton
- g. Diferensiasi dan Simbolisme
- h. Kritik budaya dan analisis ideologi
- i. Relevansi teori Stuart Hall
- j. Implikasi praktis bagi pengembang dan penonton

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah secara sistematis, objektif, dan rasional yang digunakan untuk mencari,

mengidentifikasi, dan menyelesaikan suatu permasalahan.²⁵ Dalam ilmu pengetahuan, penelitian melibatkan serangkaian berbagai Langkah secara sistematis yang dapat mencakup perencanaan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang mendalam. Proses ini memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan berguna dalam memperoleh pengetahuan yang baru ataupun dalam menguji hipotesis yang akan diajukan. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan hasil dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah yang relevan dalam kehidupan nyata.

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis kepastakaan, atau yang biasa disebut *library research*, dimana memiliki manfaat dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan referensi daring yang dapat berkaitan dengan topik yang akan diteliti nantinya. Penulis dapat mengumpulkan informasi dari studi sebelumnya dengan menggunakan jenis penelitian ini, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Penulis nantinya akan mencari dan mengumpulkan informasi tentang budaya yang terkait dengan judul skripsi yang akan ditulis.

Penelitian yang akan dilakukan nantinya memiliki penelitian berjenis deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut merupakan jenis penelitian yang dapat mengandalkan

²⁵ Dr. Drs. H.Rifa'I Abubakar, M.A. "Pengantar Metodologi Penelitian", (2021), hlm 1-2.

pengamatan baik secara sistematis dan akurat terhadap gejala, fakta, atau peristiwa.²⁶ Dengan demikian, penulis dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang informasi yang dikumpulkan, membahas mengenai stereotip budaya yang terdapat pada film *Merindukan Cahaya de Amstel*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode analisis stereotip, yang menggunakan teori Stuart Hall, dimana yang memiliki tujuan untuk dapat memahami makna, interpretasi dan representasi dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, khususnya berkaitan dengan adanya relasi stereotipe budaya Timur Barat dan tantangannya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk dapat memperoleh dalam pemahaman yang mendalam untuk dapat melihat fenomena yang akan diteliti.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis akan mengumpulkan data secara sekunder.

a. Sumber data sekunder

Merupakan data yang nantinya didapat dengan cara menggunakan berbagai literatur-karya yang memiliki tema yang sama dalam penelitiannya seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, untuk mendukung analisis dan pembahasan

²⁶ Hardani, S.Pd.M.Si; Nur Hikmatul Auliya; Grad.Cert.Biotech; Helmina Andriani, M.Si; Roushandy Asri Fardani, S.Si.,M.Pd; Jumari Ustiawaty, S.Si.,M.Si; Evi Fatmi Utami, M.Farm.,Apt; Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc; Ria, hlm 39-42.

terkait relasi Timur Barat, dan stereotip budaya²⁷.

b. Sumber data primer

Merupakan pengambilan data observasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui film *Merindu Cahaya de Amstel*. Data yang akan dilakukan oleh penulis melalui film dengan menggunakan *screenshoot* dari adegan-adegan dalam film yang masih memiliki keterkaitan dengan adanya stereotip budaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Data yang akan didapat oleh penulis nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, maupun mendeskripsikan fenomena film yang akan diteliti. Metode penelitian penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seberapa valid, akurat, dan relevan dengan data yang nantinya akan didapatkan.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang dibutuhkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi menurut Basrowi dan Suwandi, merupakan teknik metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengamati secara detail dan mencatat perilaku apa saja yang muncul, baik pada individu maupun pada kelompok. Pengamatan ini dilakukan secara rinci

²⁷ Indah Lestari, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)", skripsi UIN Raden Intan (2011), hlm 11.

dengan melihat untuk dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam. Menurut pendapat Margono teknik observasi adalah yang dilakukan secara sistematis dengan cara mencatat fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh observasi secara tidak langsung dengan menggunakan rekaman video, adegan dalam film, dan foto para pemain yang terlibat didalam film tersebut yang dijadikan sebagai sumber data. Contoh observasi langsung yaitu dengan melihat perilaku adegan para pemain film di lokasi tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara tidak langsung. Penelitian tidak melakukan pengamatan penelitian terhadap subjek ataupun objek secara langsung di lapangan, penulis menggunakan film sebagai bahan penelitian. Dengan menggunakan film tersebut, peneliti dapat menganalisis representasi relasi budaya Timur Barat tanpa perlu berinteraksi secara langsung dengan individu ataupun kelompok yang menjadikan bagian dari narasi pemain dalam film.²⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data informasi dengan mengambil screenshot dari adegan yang terdapat di dalam film Merindu Cahaya De Amstel melalui aplikasi Netflix dan Youtube.²⁹ Gambar-

²⁸ Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif“, (diterbitkan oleh cv. Pustaka Ilmu) , hlm 54.

²⁹ Jeanka Elma Putri “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (2023), hlm 21.

gambar yang dipilih akan mencerminkan adegan yang berkaitan dengan stereotip budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai bagian dari analisis dalam penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan menuliskan sistematika penelitian yang terbagi menjadi lima bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I

Pada bab ini sebagai dasar analisis dalam penelitian. Di dalamnya berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab satu ini adalah untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai stereotip, relasi dan semiotika pada film serta dapat membantu pembaca dan penulis dalam memahami alur penelitian secara keseluruhan dan terarah.

BAB II

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, deskripsi alur cerita yang terdapat dalam film, dan mengungkap pesan yang ada di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Tujuan dari bab dua ini adalah untuk membantu penulis dalam mengetahui latar belakang, sinopsis, dan pesan apa saja yang terkandung di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

BAB III

Pada bab ini berisi tentang struktur team film, dan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Tujuan dari

bab tiga ini untuk mengetahui siapa saja team yang ada di dalam film beserta struktur perannya dalam team, serta mengetahui sifat-sifat tokoh yang ada, seperti tokoh antagonis dan tokoh protagonis.

BAB IV

Dalam bab ini berisi tentang menganalisis representasi bentuk dan perubahan stereotip hijab di dunia Barat dan Timur pada film *Merindu Cahaya de Amstel*. Tujuan dari bab empat ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk stereotip yang ditampilkan dalam film, dan bagaimana film *Merindu Cahaya de Amstel* dapat mengubah stereotip pada perempuan berhijab di dunia Barat.

BAB V

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang terdapat di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yang menjelaskan bahwa identitas seseorang bukan berdasarkan budayanya saja, tetapi dengan memilih nilai dan keyakinan yang dipegang. Serta pada bab ini berisi saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang film dengan tema relasi budaya dan stereotip perempuan muslim berhijab. Kedepannya, penelitian yang sama dapat dikembangkan lebih baik dengan objek film yang berbeda atau dapat dikembangkan dengan menggunakan teori semiotika dari teori tokoh lain untuk memperkaya sudut pandang tentang bagaimana stereotip perempuan muslim berhijab dengan budaya yang dibangun dan dipatahkan melalui media film.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Representasi bentuk-bentuk stereotip dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* mempunyai berbagai macam stereotip yang membahas tentang perempuan berhijab, budaya Barat, dan Islam, dengan melalui cerita secara naratif, visual, dan dialog. Film ini merujuk pada teori framing Entman, yang berarti film *Merindu Cahaya de Amstel* tidak hanya menampilkan realitas sosial, tetapi ada elemen tertentu yang dipilih untuk dikemas sebaik mungkin, sehingga dapat menghasilkan orientasi ideologis tentang relasi Timur Barat. Di sisi yang lain, menurut teori representasi Stuart Hall berpendapat bahwasannya film ini dapat dipahami sebagai pembentuk konstruksi makna yang sarat dengan muatan ideologis dan kultural.

Secara umum, film *Merindu Cahaya de Amstel* menggambarkan stereotip positif dan negatif yang telah mengakar dan telah eksis dalam masyarakat Barat. Pada satu sisi, hijab direpresentasikan sebagai simbol identitas diri, perubahan spiritual, kebebasan dalam berkehendak, dan tempat untuk mencari makna kehidupan. Namun, di sisi lain film ini juga memiliki stereotip negatif mengenai budaya dan masyarakat Barat yang dapat dilihat sebagai sekuleritas, materialistik, dan mengalami kehilangan makna spiritual. Sehingga film ini menempatkan Islam serta budaya Timur sebagai solusi moral atas krisis eksistensial masyarakat Barat.

Analisis secara reflektif dalam film ini berusaha menunjukkan keadaan sosial yang ada di Belanda, terutama mengenai agama

minoritas, pandangan atau stigma terhadap hijab, dan dampak media Barat yang menggambarkan pada perempuan berhijab sebagai objek visual ataupun simbol mistik. Selain itu pendekatan reflektif memandang bahasa, gambar, dan narasi dalam media mencerminkan realitas sosial yang terjadi dimana sebelumnya sudah ada dalam masyarakat Barat. Dalam pendekatan ini, film dipahami bukan sebagai pembentuk makna utama namun mengasumsikan makna sebagai cerminan masyarakat.

Penafsiran tersebut dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yaitu adegan stereotip awal masyarakat Barat mengenai hijab diantaranya hijab dilihat sebagai simbol keterbelengguan, hijab dipandang sebagai identitas keislaman yang tidak sesuai dengan budaya Barat. Perempuan muslim berhijab seringkali dipandang sebagai individu yang tidak bebas mengambil keputusan. Dalam hal ini, stereotip terhadap hijab digambarkan dan dipahami sebagai realitas sosial yang sudah eksis di masyarakat Barat. Namun film diposisikan sebagai media yang merekam fenomena diskriminasi dan budaya yang terjadi di Belanda. Jadi film dilihat sebagai penutur ulang realitas sosial yang ada, bukan sebagai pihak pembentuk makna. Meskipun dalam film ini terjadi pergeseran stereotip dengan memunculkan makna baru yaitu menampilkan hijab sebagai simbol pilihan personal, sebagai identitas kultural perempuan modern, dan sebagai representasi spiritualitas.

Analisis pendekatan konstruksionis pada film ini tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi menciptakan makna baru terhadap hijab, Islam, dan konversi. Hijab dijadikan representasi sebagai transformasi identitas diri, kebebasan spiritual, dan resistensi budaya.

Film ini memperlihatkan bahwa makna hijab sebagai identitas muslim serta resistensi Islam dan masyarakat Barat yang dikonstruksi melalui bahasa visual, dialog, sudut kamera, alur cerita, dan interaksi antar tokoh. Selain itu film ini membingkai hijab sebagai simbol-simbol lalu merekonstruksi maknanya menjadi simbol identitas, pilihan, dan spiritualitas secara bertahap.

Dari representasi bentuk-bentuk stereotip dalam film, terjadi perubahan maupun pergeseran nilai atau makna baru dalam masyarakat. Penggambaran dalam film ditampilkan dalam tokoh Nicholas mengalami perubahan perspektif dalam memandang hijab dari yang awalnya memiliki stereotip bahwa hijab adalah salah satu bentuk propaganda Islam hingga akhirnya bisa menerima Islam sebagai ajaran yang damai dan rasional. Bahkan ia berkonversi ke Islam tanpa paksaan, atas kesadaran diri sendiri. Dalam hal ini memperlihatkan terjadinya makna baru dalam perspektifnya. Dalam film ini terjadi pergeseran stereotip dengan memunculkan makna baru yaitu menampilkan hijab sebagai simbol pilihan personal, sebagai identitas kultural perempuan modern, dan sebagai representasi spiritualitas. Pergeseran ini menunjukkan bahwa representasi memiliki kekuatan untuk membentuk kembali cara pandang individu dan masyarakat terhadap kelompok minoritas.

Selain itu, narasi dalam film ini memperlihatkan stereotip yang terjadi dikarenakan membenci karena tidak mengenal Islam. Kebencian dan prasangka terhadap Islam ditampilkan sebagai akibat karena ketidaktahuan dan minimnya dialog lintas budaya. Islam hanya dipahami sebagai simbol semata, bukan melalui nilai dan pengalaman hidup personal umatnya. Hal ini sesuai dengan pemikiran Max Muller

yang menyatakan bahwa kebencian terhadap agama seringkali hadir dari ketidaktahuan, bukan dari pemahaman yang mendalam.

B. Saran

Saran ini ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berdasarkan penelitian mengenai representasi hijab, konstruksi makna, dan perubahan stereotip dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Saran ini dibagi menjadi dua bagian yakni saran teoritis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Saran Teoritis yang dimaksud dalam hal ini mengenai penguatan kajian representasi dalam film Indonesia. Pada penelitian film ini menunjukkan bahwa film Indonesia mempunyai potensi besar dalam mengangkat isu representasi identitas dan stereotip budaya. Oleh karena itu, narasi cerita dalam film yang mengangkat isu tersebut bisa terus dikembangkan. Terutama yang berkaitan dengan menganalisis bagaimana makna budaya dikonstruksi dan dinegosiasi dalam film lokal. Selain itu, studi representasi hijab juga masih sangat terbatas dalam literatur Indonesia sehingga ke depannya penelitian mengenai hijab sebagai simbol dalam masyarakat multikultural bisa memperkaya pemahaman tentang identitas muslimah di ruang publik secara global.

Saran secara akademis, untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang akan datang dapat melakukan komparasi dengan film lain yang mengangkat tokoh perempuan berhijab baik dari Indonesia maupun dari luar negeri. Sehingga bisa menganalisa pola representasi hijab secara lebih luas dan lebih general. Dan saran selanjutnya, bisa dilakukan penelitian lapangan. Dimana penelitian selanjutnya dapat

mengeksplorasi pengalaman nyata perempuan berhijab di Belanda atau negara Barat lain. Kemudian bisa membandingkan penemuan di lapangan dengan representasi film.

Selanjutnya untuk pengembangan teori menggunakan kombinasi metode semiotika dan analisis wacana.

Saran untuk penonton, penonton dapat melihat film *Merindu Cahaya de Amstel* yang tidak hanya dapat dilihat sebagai hiburan saja, tetapi dapat dijadikan sebagai refleksi sosial dan budaya. Adanya tekanan dengan pentingnya kesadaran bahwa media dapat membentuk persepsi terhadap suatu kelompok tertentu. Mengingat zaman sekarang adalah zaman digital. Media sosial membawa pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir, stigma, perspektif, dan stereotip yang membawa dampak besar dalam masyarakat.

Saran untuk pemerintah dan Lembaga pendidikan, pemerintah serta institusi pendidikan bisa menjadikan film-film ini untuk bahan diskusi dalam pendidikan multikultural toleransi. Dapat mendorong kurikulum yang mengajarkan literasi media agar masyarakat bisa berpikir kritis terhadap representasi dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Muharamatus Sabila “Representasi Kehidupan Muallad Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” (2022); Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amin Yusuf, “*Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya*” (2019); Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Angela Prysthon “*Stuart Hall, Film Studies and the Cinema*”, (2016), Universitas Federal de Pernambuco Brazil
- B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Davin Deviera “Representasi Budaya Tionghoa dan Orientalisme dalam Film Crazy Rich Asians”, Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (2021) Ahmad Rizq Al Kautsar; Muhammad Raffi Avicena; Nurcholis Majid Febrian; Nani
- Dicky Nur Wahyudi “*Analisis Teori Semiotika Menurut Stuart Hall dalam film Mencuri Raden Saleh*” (2024)
- www.kompasiana.com/dicky1807/65992f2412d50f0f3f774674/analisishttp://www.kompasiana.com/dicky1807/65992f2412d50f0f3f774674/analisis-teori-semiotika-menurut-stuart-hall-dalam-film-mencuri-raden-salehteori-semiotika-menurut-stuart-hall-dalam-film-mencuri-raden-saleh diakses pada 19 Mei 2025 jam 06.50 WIB
- Dr. Drs. H. Rifa’I Abubakar, M.A. “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (2021)
- Edward W. Said “*Orientalism*. Newyork : Pantheon”; *Edition* October 1978
- F. Max Müller, *Introduction to the Science of Religion*, *Edition* 1873

- Fatimah Saguni. “*Pemberian Stereotip Gender*”, Jurnal Musawa 6, no. 2 (Desember 2014)
- Gita Batari Hermayanthi “*Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)*” (2021)
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997
- Hardani, S.Pd.,M.Si; Nur Hikmatul Auliya; Grad.Cert.Biotech; Helmina Andriani, M.Si; <https://youtu.be/6-soS9vAPEk?si=fBtDdkSO5bJlmGtO> dilihat pada tanggal 30 September 2025
- Ilyas Lampe Dkk. “*Stereotype, Prsangka Dan Dinamika Antaretnik*”, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 20, no. 1 (16 Juni 2017)
- Indah Lestari, “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)*”, skripsi UIN Raden Intan (2011)
- Indra Dita Puspito, “*Analisis Semiotika Dalam Film Assalamualaikum Beijing*”; vol.3 No 1 (2022)
- Jeanka Elma Putri, “*Representasi Pesan Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*” (2023) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Joseph A Devito, “*Komunikasi Antar Manusia*”, (Tangerang Selatan: Karisma Publisina Group, 2011)
- Max Muller, “*Introduction to the Science of Religion*”; (London: Longmans, Green, and Co., 1873)
- M Fahrur Rozaq, “*Representasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” (2024); Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- M.Farm.,Apt; Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc; Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom, “Metode
- Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes”, skripsi UIN Raden Intan (2011), hlm 11
- Muhammad Yazid Yaskur, “*Analisis Semiotika: Makna Denotatif dan Konotatif dalam Film Spongebob Squarepants Episode 9 “Uh, Bulu Babi” Season 9 (Dubbing Bahasa Arab)*” (2023); Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Nazwah Ramadani, Tantry Widiyanarti, Anisa Fauziah, Riesqa Marsya Salsabila, Iqbal Firmansyah, Asti Pratiwi, Della Nesha *Sagita “Menguraikan Tantangan yang disebabkan oleh Stereotip Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya”* (2024); vol 1 no 3
- Nevira Nurcahyani “*Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Pendek Tilik*”(2021); Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.
- Nur Utami Sy. A. Bunsiang, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Film Merindu Cahaya De Amstel Kaarya Arumi Ekowati*” (2024);Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurani Muksin; dan Ryan Febianto “*Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Buya Hamka*”, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (2024)
- Penelitian Kualitatif & Kuantitatif “, (diterbitkan oleh cv. Pustaka Ilmu)
- Qotun A. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/> diakses pada tanggal 18 Mei 2025, 09.00 WIB.
- Qurrotul Aini, “Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi” (2023); Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Robert M. Entman “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm”43.(4) (1973)

Rosika Sukma Wening “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu” (2023); Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Roushandy Asri Fardani, S.Si.,M.Pd; Jumari Ustiawaty, S.Si.,M.Si; Evi Fatmi Utami, Salsabila Sistika Indah Nafi’ah, “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Film Semesta*” (2022); Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sumber dari akun Pemuda Indonesia <https://dai.ly/x8o7dit> diakses pada tanggal 16 September 2025 jam 07.00 WIB

Sri Wahyuningsih, “*Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*”, (2019)

Stanley J. Bran, “Pengantar Komunikasi Masa Literasi Media dan Budaya”, (terjemahan), (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

Stuart Hall “Representation Cultural Representations and Signifying Practices. London: Sage Publications.” (1997)

Stuart Hall “Representation Cultural Representations and Signifying Practices. London: Sage Publications.” (1997)

Tim Mitra Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi, (Jakarta: Erlangga,2007)

Wulandari A, “Wacana Islamofobia dan stereotip Muslimah di Eropa” (2019); Jurnal Kajian Global, Vol 12 No (3)